

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya para siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia serta berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Depdikbud, 2003:8).

Seperti diketahui bahwa saat ini dunia sedang mengalami resesi ekonomi. Hal ini tentu memberikan dampak yang cukup signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah harus waspada danantisipasi karena resesi ekonomi kemungkinan akan semakin parah sehingga bisa berdampak hebat terhadap kebutuhan ekonomi didalam negeri. Disisi lain, faktor keuangan di beberapa belahan dunia yang lain kini juga bergejolak dan potensial berimbas kemana-mana termasuk ke Indonesia. Fakta ini menunjukkan bahwa status perekonomian suatu negara sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Permasalahan ekonomi tersebut saling berpengaruh dan berdampak pada pendidikan anak-anak.

Dibeberapa negara berkembang banyak menyoroti masalah perbedaan tingkat pencapaian hasil belajar antara sekolah, yakni perbedaan sosial kultural yang besar pada sekolah, yang akan mendorong pada perkembangan sekolah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kondisi tersebut dapat menghambat

pada sebagian orang tua secara keseluruhan sangat mempengaruhi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seseorang, lebih-lebih tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam proses pendidikan.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Manusia dan hidupnya menuntut macam-macam kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, sarana kesehatan, juga pendidikan dan sebagainya. Karena kebutuhan hidup manusia itu tidak terbatas jumlahnya, maka manusia selalu berusaha dan melakukan tindakan-tindakan guna memecahkan kesulitan agar segala kebutuhannya dapat terpenuhi. Usaha manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya antara lain termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Pada kehidupan masyarakat disekitar kita dapat ditemukan perbedaan-perbedaan status sosial ekonomi yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat, dimana terdapat adanya kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang cukup banyak jumlahnya, kelompok yang satu berbeda dengan kelompok yang lainnya. Sehubungan dengan ini, kelompok sosial yang dapat dirumuskan sebagai satu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup teratur, sehingga diantara individu itu dapat pembagian tugas, struktur, norma tertentu yang khas bagi keseluruhan sosial. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi.

Kebutuhan manusia yang satu dan yang lainnya tidak sama. Hal ini disebabkan karena status sosial ekonomi yang berbeda, ada yang status sosial ekonominya tergolong tinggi, ada yang tergolong cukup dan ada juga yang tergolong rendah. Bagi mereka yang tergolong tinggi status sosial ekonominya tentu segala yang dibutuhkan mudah terpenuhi baik berupa sandang, pangan, perumahan, terlebih pendidikan bagi anak-anaknya. Sebaliknya, bagi mereka yang tergolong rendah status sosial ekonominya sangat sulit dalam memenuhi segala kebutuhannya, mereka mungkin hanya makan dan sekedar pakaian. Padahal untuk dapat hidup layak manusia memerlukan serta menginginkan bermacam-macam hal disamping makanan, pakaian, perumahan, juga membutuhkan sarana pendukung lainnya seperti kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Pendidikan selalu berkenan dengan pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang penting atau yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan itu sendiri yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan mempunyai moral yang tinggi. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan dalam satu sistem, dimana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah dan kebijakan pemerintah, salah satu komponen pendidikan yang perlu

mendapatkan perhatian serius adalah komponen siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan yang dijadikan subjek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam menilai peningkatan pendidikan pada bangsa dan negara.

Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam skala yang lebih kecil misalnya sekelompok siswa sebagai subjek belajar merupakan suatu hal yang sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan yang diukur dengan nilai atau angka. Siswa yaitu manusia yang hidup dalam satu lingkungan sosial yang mikro atau kecil yaitu keluarga. Peranan keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis, dan status sosial ekonomi keluarga, jika perekonomian cukup, lingkungan material yang dihadapi siswa dalam keluarganya itu lebih luas, maka ia dapat kesempatan yang luas pula untuk mengembangkan berbagai kecakapannya, termasuk didalamnya menu-menu makanan guna kesehatan yang baik, serta sikapnya terhadap lingkungan keluarga, hubungan dengan orang tua dan saudaranya yang dinamis dan wajar.

Faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen dapat diartikan sebagai faktor dari dalam individu sebagai peranan utama, sebagai subjek belajar, seperti kesehatan, kenormalan tubuh, minat dan

watak. Faktor interen sangat perlu mendapatkan perhatian bagi peningkatan hasil belajar. Sedangkan faktor eksteren seperti keluarga dan lingkungan. Faktor keluarga dapat berupa keadaan atau kondisi ekonomi orang tua atau keluarga siswa. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk proses belajar siswa, yang akan memudahkan siswa untuk peningkatan proses belajar mengajar. Seperti halnya dengan sekolah SMA negeri 1 wonosari yang kini telah menyediakan sarana dan prasarana untuk proses belajar siswa contohnya seperti ruangan khusus komputer, ruang laboratorium serta perpustakaan. Prestasi sekolah SMA negeri 1 wonosari dalam tingkat kelulusan hanya pada tahun 2010 14 orang siswa yang tidak lulus tetapi tahun tahun sebelumnya dan sampai saat ini SMA negeri 1 wonosari selalu mencapai kelulusan yang sangat memuaskan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Wonosari.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu apakah status sosial ekonomi orang tua memiliki

pengaruh terhadap prestasi belajar siswa?, apakah status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Wonosari kelas XI IPS?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Wonosari kelas XI IPS.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah atau instansi terkait hasil penelitian ini dapat menjadi bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh pemerintah atau instansi terkait dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Wonosari kelas XI IPS
2. Bagi sekolah dengan orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar.
3. Bisa memahami bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak begitu berpengaruh pada prestasi belajar siswa.